

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan bentuk asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (sebab akibat) antara satu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independen yang dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*.

3.2 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017. Teknik penentuan sampel adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah yang hanya memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria-kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2017.
3. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan data yang dibutuhkan dalam perhitungan penelitian pada tahun 2017.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak *delisting* pada tahun 2017

Adapun rincian seleksi sampel berdasarkan pada kriteria yang telah di tetapkan, disajikan dalam tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1 Penentuan Jumlah Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017	157
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2017.	(24)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan data yang dibutuhkan dalam penelitian pada tahun 2017.	(11)
4	Perusahaan yang <i>delisting</i> pada tahun 2017.	(2)
Jumlah perusahaan sampel		120

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS, 2018

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel dependen

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk meminimalisasikan pembayaran jumlah pajak yang terutang. Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini berdasarkan pengukuran yang dilakukan oleh Dyreng *et al*, (2010), yakni menggunakan *Cash ETR* (*cash effective tax rate*), *Cash ETR* (*cash effective tax rate*) merupakan rasio pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. *Cash ETR* baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena *Cash ETR* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang tinggi dilihat dari nilai *Cash ETR* nya.

Semakin kecil nilai *Cash ETR* menandakan bahwa terjadi perilaku penghindaran pajak (*tax avoidance*) oleh perusahaan yang semakin besar.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Varibel independen

1) Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia didalam perusahaan. Selain itu, laba digunakan sebagai penentu tarif pajak yang akan dikenakan kepada perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka dapat menurunkan *Cash ETR* perusahaan, nilai *Cash ETR* yang rendah menandakan perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan (Agusti, 2014).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2) Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek dalam membiayai aset perusahaan. *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang diberikan oleh pemberi pinjaman (kreditor) kepada

pemilik perusahaan. Secara logika, semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan dikarenakan adanya insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai *Cash ETR* akan semakin rendah sehingga akan meningkatkan tindakan *tax avoidance* perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu dengan cara membagi total utang dengan modal yang dimiliki perusahaan (Kurniasih & Sari, 2013).

$$DER = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Modal Perusahaan}}$$

3) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat diklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil. Ukuran perusahaan (*Size*) ditunjukkan melalui total aset, karena dinilai bahwa total aset lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibandingkan dengan kapitalisasi pasar dan penjualan yang sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran (Marfu'ah, 2015). Ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk *Logaritma*, hal ini bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan *Log Total Aset*, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai *Cash ETR* akan semakin rendah sehingga akan meningkatkan tindakan *tax avoidance*

perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal ini memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi.

$$SIZE = \text{Log}(\text{Total Aset})$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data yang mengacu pada informasi dari sumber yang telah ada, Sekaran (2006). Data yang digunakan berupa data dokumenter yang berasal dari laporan keuangan (*financial report*), dan laporan tahunan (*annual report*). Daftar perusahaan manufaktur didapat dari situs www.sahamok.com. Laporan keuangan dan laporan tahunan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode dokumenter. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media perantara. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017. Data tersebut diperoleh dari melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di situs www.idx.co.id dan pengklasifikasian perusahaan manufaktur dilihat di situs www.sahamok.com

3.6 Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtois* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Skewness & Kurtosis*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai *Skewness* dan *Kurtosis* di antara -2 sampai dengan +2, maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya suatu masalah multikolinearitas dalam model regresi dengan melihat nilai VIF (*Variance Influence Factor*) dan *Tolerance*. Bila nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas (Ghozali, 2016).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (*scatterplot*). Jika Grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Atau dapat melakukan pengujian dengan meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel independennya (uji *glejser*). Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ (5%), maka data terbebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3. Uji Hipotesis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program aplikasi SPSS. Regresi ini digunakan untuk mengukur nilai Y dan seberapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Adapun rumus yang digunakan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	= <i>Tax Avoidance</i>
a	= Konstanta
X ₁	= Profitabilitas
X ₂	= <i>Leverage</i>
X ₃	= Ukuran Perusahaan
β	= Koefisien Regresi
e	= Error

Pengujian hipotesis dilakukan melalui:

1) Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai (R^2) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Sehingga untuk jumlah variabel independen lebih dari dua, lebih baik menggunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R²*), (Ghozali, 2016).

2) Uji Statistik Fisher (uji F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ (5%) maka hasilnya signifikan atau H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ (5%) maka hasilnya tidak signifikan atau H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.